



PERAN PENGELOLA BUMDES AIR MINUM KEMASAN MINERAL TERHADAP PAD (PENDAPATAN ASLI DESA) DI DESA KELAPADUA

Oleh

Fatmawati¹, Muhammad Alwi², Resky Faradibah Suhab³

^{1,2,3}Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali
Mandar

E-mail: ¹fatma.kwu21@itbmpolman.ac.id, ²muhammadalwi@itbmpolman.ac.id,
³reskyfaradibah@poltekiparmakassar.ac.id

Abstrak

BUMDes memiliki potensi besar, banyak di antaranya yang masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam operasionalisasinya di lapangan. Penelitian mengenai peran BUMDes dalam pengelolaan usaha air minum kemasan mineral terhadap Pendapatan Asli Desa di Desa Kelapadua menjadi sangat penting dan relevan. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Collection data, Reduksi data (Data Reduction), Model data (Data Display), Conclusion drawing/Verification. Berdasarkan hasil wawancara awal, BUMDes AMDK Desa Kelapa Dua baru beroperasi penuh sejak akhir 2023 karena proses legalitas. Kontribusi langsung ke PAD masih belum signifikan karena pendapatan dialokasikan untuk operasional, gaji, dan modal pengembangan. Namun, BUMDes ini telah memberikan manfaat tidak langsung berupa pemanfaatan sumber daya alam dan penciptaan lapangan kerja.

Keywords: *BUMDes, Air Minum, PAD, Desa Kelapadua*

PENDAHULUAN

Desa Kelapa Dua, yang secara geografis berada di Kecamatan Anreapi, air kemasan mineral Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Bara adalah salah satu contoh desa yang diberkahi dengan anugerah alam yang tak ternilai. Di antara berbagai potensi yang dimilikinya, keberadaan sumber mata air alami yang melimpah ruah dan memiliki kualitas air yang sangat prima merupakan aset paling strategis. Sumber mata air ini bukan hanya sekadar kekayaan geologis, tetapi juga merupakan sebuah peluang ekonomi raksasa yang menanti untuk dioptimalkan. Mengapa potensi ini begitu signifikan? Karena pasar untuk di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang luar biasa dan berkelanjutan. Berdasarkan data dari berbagai lembaga riset pasar, konsumsi air kemasan di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan

pentingnya hidrasi yang sehat, kebutuhan akan air minum yang higienis dan praktis, serta perubahan gaya hidup yang semakin dinamis dan serba cepat. Ditambah lagi dengan pertumbuhan populasi yang stabil dan laju urbanisasi, permintaan terhadap produk air kemasan diproyeksikan akan terus melonjak. Oleh karena itu, mengelola potensi sumber daya air di Desa Kelapa Dua untuk diolah menjadi produk air kemasan mineral melalui kerangka BUMDes adalah sebuah strategi yang visioner. Ini tidak hanya akan menciptakan nilai tambah ekonomi yang substansial, tetapi juga akan memastikan bahwa manfaat ekonomi tersebut terdistribusi secara adil dan merata kepada seluruh elemen masyarakat desa, sekaligus membangun fondasi kemandirian ekonomi yang kokoh dari dalam.

Melihat peluang emas dan semangat Undang-Undang Desa, Pemerintah Desa



Kelapa Dua, dengan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, telah mengambil langkah konkret. Mereka membentuk BUMDes yang salah satu unit usaha utamanya adalah produksi dan distribusi air kemasan mineral. Pembentukan unit usaha ini adalah manifestasi nyata dari komitmen desa untuk mengelola asetnya secara mandiri demi kemajuan dan kesejahteraan kolektif. Namun, seperti layaknya sebuah perahu yang baru berlayar, keberhasilan dan keberlanjutan unit usaha air kemasan mineral di BUMDes Desa Kelapa Dua, seoptimal apa pun potensi sumber daya alam yang dimilikinya, sangatlah bergantung pada kualitas, profesionalisme, dan peran aktif para pengelolanya. Pengelola BUMDes bukanlah sekadar administrator; mereka adalah nahkoda yang menentukan arah dan kecepatan kapal usaha. Mereka adalah individu atau tim yang diberikan amanah dan tanggung jawab yang sangat besar untuk merancang, melaksanakan, mengawasi, dan mengembangkan seluruh aspek operasional dan manajerial BUMDes. Peran mereka mencakup spektrum yang begitu luas dan multidimensional:

1. **Perencanaan Strategis Usaha:** Pengelola harus memiliki visi ke depan. Mereka wajib melakukan analisis pasar yang mendalam untuk mengidentifikasi segmen konsumen potensial, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas bagi unit usaha, menentukan target kapasitas produksi yang realistis, menyusun rencana bisnis yang komprehensif (termasuk proyeksi keuangan), dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan (baik modal, teknologi, maupun sumber daya manusia). Perencanaan yang matang adalah peta jalan menuju kesuksesan.
2. **Manajemen Operasional dan Produksi yang Efisien:** Ini adalah jantung dari bisnis air kemasan. Pengelola bertanggung jawab penuh untuk memastikan seluruh proses

produksi air kemasan berjalan lancar, efisien, dan sesuai standar. Ini mencakup mulai dari prosedur pengambilan air dari sumbernya, proses filtrasi dan sterilisasi untuk menjaga kemurnian dan higienitas, proses pengisian ke botol/galon, hingga pengemasan akhir dan penyimpanan. Mereka juga harus memastikan kualitas produk selalu terjaga sesuai standar kesehatan dan keamanan pangan, serta mengelola rantai pasok dari pengadaan bahan baku (botol, tutup, label) hingga distribusi produk jadi. Efisiensi di setiap tahapan ini sangat krusial untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan daya saing.

3. **Strategi Pemasaran dan Penjualan yang Adaptif:** Produk air kemasan se bagus apapun tidak akan mencapai target tanpa strategi pemasaran yang efektif. Pengelola harus mampu merancang cara-cara kreatif untuk memperkenalkan produk air kemasan Desa Kelapa Dua kepada pasar, membangun kesadaran merek (brand awareness), menciptakan jaringan distribusi yang luas (misalnya ke warung, toko kelontong, supermarket lokal, bahkan instansi pemerintah atau swasta), menetapkan harga yang kompetitif namun tetap menguntungkan, serta membangun citra merek yang positif dan terpercaya di tengah persaingan pasar yang ketat. Ini memerlukan pemahaman akan dinamika pasar dan kemampuan berinovasi.
4. **Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel:** Aspek keuangan adalah urat nadi setiap bisnis. Pengelola harus melakukan pencatatan transaksi keuangan secara detail dan akurat, menyusun laporan keuangan yang relevan, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (seperti



laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas) secara berkala. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola kas BUMDes dengan bijak, memastikan penggunaan dana sesuai dengan anggaran dan prinsip efisiensi, serta menghindari pemborosan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan adalah kunci untuk membangun kepercayaan dari masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya.

5. **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM):** BUMDes tidak hanya tentang profit, tetapi juga pemberdayaan. Pengelola harus mengembangkan kapasitas dan kompetensi karyawan BUMDes, yang sebagian besar adalah warga desa. Ini bisa melalui pelatihan teknis produksi, manajemen stok, atau layanan pelanggan. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, motivatif, dan produktif juga merupakan bagian dari peran penting mereka.

6. **Inovasi dan Adaptasi terhadap Perubahan:** Dunia bisnis sangat dinamis. Pengelola harus memiliki kepekaan untuk menganalisis tren pasar, mengidentifikasi peluang untuk inovasi (misalnya diversifikasi ukuran kemasan, pengembangan produk turunan seperti air galon isi ulang, atau bahkan produk minuman lainnya), serta siap untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, regulasi, atau preferensi konsumen. Inovasi adalah kunci untuk tetap relevan dan kompetitif.

Pada kenyataannya, meskipun BUMDes memiliki potensi besar, banyak di antaranya yang masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam operasionalisasinya di lapangan. Tantangan ini seringkali bersumber dari keterbatasan kapasitas dan kompetensi pengelola yang belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip

manajemen bisnis modern, kurangnya tata kelola yang transparan dan akuntabel yang dapat memicu keraguan atau bahkan konflik di masyarakat, minimnya **inovasi** dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat dan dinamis, kesulitan dalam mengakses permodalan tambahan yang memadai untuk ekspansi atau modernisasi peralatan, atau ketidakmampuan untuk mengadopsi teknologi terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi. Kondisi-kondisi ini secara kolektif dapat menghambat BUMDes untuk mencapai potensi maksimalnya, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kontribusi yang minim terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD). Oleh karena itu, melakukan kajian yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai peran pengelola BUMDes unit usaha air kemasan mineral di Desa Kelapa Dua menjadi urgensi yang tinggi. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis fungsi-fungsi manajerial secara umum, tetapi juga secara spesifik akan mengidentifikasi bagaimana setiap peran yang diemban oleh pengelola secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, peningkatan profitabilitas unit usaha, dan pada akhirnya, secara kuantitatif dan kualitatif tercermin pada peningkatan PAD yang signifikan bagi desa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu ekonomi pembangunan, manajemen organisasi publik, administrasi bisnis di tingkat desa, serta studi tentang pemberdayaan masyarakat melalui lembaga ekonomi lokal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik serupa, terutama yang berfokus pada pengembangan ekonomi lokal dan peran BUMDes. Secara praktis, temuan dari penelitian ini akan menjadi masukan yang sangat bernilai dan konstruktif bagi Pemerintah Desa Kelapa Dua, khususnya



bagi para jajaran pengelola BUMDes unit usaha air kemasan mineral. Dengan teridentifikasinya secara jelas kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan, mereka dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Ini termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola, optimalisasi seluruh kinerja unit usaha air kemasan mineral, dan pada akhirnya, memaksimalkan kontribusi BUMDes terhadap peningkatan pendapatan desa, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Desa Kelapa Dua secara berkelanjutan dan mandiri. Penelitian ini juga dapat menjadi studi kasus yang inspiratif bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa namun masih belum optimal dalam pengelolaannya.

Desa Kelapadua, sebagai salah satu desa yang berada dalam wilayah penguungan Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Anreapi, memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, salah satunya adalah ketersediaan air bersih yang berkualitas. Melihat potensi ini, pemerintah desa bersama masyarakat berinisiatif mendirikan unit usaha BUMDes yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan. Usaha ini tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat lokal, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan PAD melalui kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.

Pengelolaan air minum dalam kemasan oleh BUMDes Desa Kelapadua menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan keterbatasan akses air bersih sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari sumber daya yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan pendekatan yang mengedepankan prinsip kemandirian dan partisipasi masyarakat, usaha ini berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan desa melalui penjualan produk air minum, pembukaan lapangan kerja, serta penciptaan efek ekonomi turunan lainnya. Selain itu,

keberadaan usaha ini juga dapat memperkuat posisi desa dalam sistem ekonomi lokal dan regional, karena produk yang dihasilkan dapat dipasarkan tidak hanya di lingkungan desa, tetapi juga ke luar desa dengan strategi pemasaran yang tepat.

Namun demikian, untuk memastikan bahwa usaha air minum kemasan ini benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan PAD, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap peran dan kinerja BUMDes dalam menjalankan usaha tersebut. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen usaha, keberlanjutan produksi, sistem distribusi, kualitas produk, hingga penerimaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, penting juga untuk meninjau sejauh mana kontribusi nyata dari usaha ini terhadap peningkatan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Oleh karena itu, penelitian mengenai peran BUMDes dalam pengelolaan usaha air minum kemasan mineral terhadap Pendapatan Asli Desa di Desa Kelapadua menjadi sangat penting dan relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran menyeluruh mengenai potensi, tantangan, dan peluang dari usaha yang dijalankan oleh BUMDes, serta dampaknya terhadap pembangunan desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi Desa Kelapadua, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan usaha serupa demi memperkuat otonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian BUMDes

BUMDes adalah entitas usaha milik desa yang dijalankan oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi lokal dan pemererat hubungan sosial masyarakat, serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa (Nurjani, 2020). Sementara itu,



sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 5 Ayat 1, pendirian BUMDes dapat dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.

2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa

Pasal 87 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa desa memiliki kewenangan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penafsiran terhadap sistem hukum dan regulasi terkait desa membentuk kerangka atau peta jalan dalam proses pendirian BUMDes. Dasar pertimbangan pendiriannya meliputi:

- Inisiatif yang muncul dari pemerintah desa dan/atau masyarakat desa.
- Tersedianya potensi usaha ekonomi di desa.
- Ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki desa.
- Adanya sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes.
- Penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk dana atau aset desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari kegiatan usaha BUMDes.

3. Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, pendirian BUMDes diatur sebagai berikut:

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2

Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89.

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. (Agus, 2022)

4. Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Pengelompokan jenis-jenis usaha BUMDes diatur dalam Bagian Keempat Pasal 19 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Aziza dkk, 2024). Jenis-Jenis Usaha yang Bisa Dibentuk atau Dikembangkan oleh BUMDes:

- Perdagangan (*Trading*)
- Penyediaan Jasa (*Serving*)
- Keuangan Mikro (*Micro Banking*)
- Penyewaan (*Renting*)
- Usaha Gabungan (*Holding*)
- Jasa Perantara (*Brokering*)

Usaha Kontraktor (*Contracting*)

5. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa memiliki beberapa peranan penting, antara lain:

- Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa secara menyeluruh guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial mereka.
- Turut serta secara aktif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan sumber daya manusia.



- c. Memperkuat ekonomi kerakyatan sebagai fondasi ketahanan dan kekuatan ekonomi nasional, dengan BUMDes sebagai salah satu instrumennya.
- d. Mendorong terciptanya dan berkembangnya sistem perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan mereka, yang pada akhirnya mendongkrak kesejahteraan secara keseluruhan.

6. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Pasal 4 Permendesa no 4 tahun 2015 mengemukakan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes dengan beberapa pertimbangan, yaitu atas inisiatif desa dan atau masyarakat desa; potensi usaha ekonomi desa; sumber daya alam di desa; sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes; dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.

Pendapatan Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 71 Ayat (1), keuangan desa diartikan sebagai seluruh hak dan kewajiban yang dimiliki oleh desa yang dapat dinilai secara finansial, termasuk segala bentuk uang maupun barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Pendapatan Asli Desa (PADes) mencakup berbagai sumber, seperti hasil dari usaha desa, pemanfaatan aset, kontribusi swadaya dan partisipasi masyarakat, gotong royong, serta sumber-sumber pendapatan lainnya yang bersifat lokal. PADes merupakan salah satu komponen penting dalam struktur pendapatan desa yang berfungsi untuk memperkuat kondisi keuangan desa dalam pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan wilayah. Oleh

karena itu, upaya untuk mengoptimalkan PADes sangatlah krusial. Jika PADes dapat ditingkatkan, maka desa akan memperoleh dana tambahan untuk mendukung pengelolaan dan pembiayaan pembangunan, sehingga dapat mendorong terciptanya desa mandiri yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan fasilitas publik, termasuk layanan di sektor kesehatan (Nurjani, 2020).

Sumber Pendapatan Asli Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) pasal 11 Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan pula bahwa pendapatan desa terdiri atas kelompok:

- a. Pendapatan asli desa;
- b. Transfer; dan
- c. Pendapatan lain-lain

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan guna mengamati dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata di tempat tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan laporan ilmiah berdasarkan temuan di lapangan

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana penulis memaparkan permasalahan secara objektif untuk menjelaskan peran pengelola BUMDes Air Kemasan Mineral terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Kelapadua, Kec. Anreapi. Selanjutnya, analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan serta sumber-sumber literatur yang relevan, dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi di lapangan (Haki U dkk, 2024).



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kelapadua, Kecamatan Anreapi Kab. Polewali Mandar. Yang merupakan lokasi oprasional BUMDes dalam usaha air minum kemasan. Waktu penelitian direncanakan selama bulan { misalnya: Mei hingga juni 2025 tergantung pada proses pengumpulan data dilapangan

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengelola BUMDes Air Kemasan Mineral Desa Kelapadua, Kec.Anreapi, Kab. Polewali Mandar. Adapun objek penelitian ini adalah peran Pengelola BUMDes air kemasan mineral terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh dengan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai instrumen penelitian, serta peneliti juga menggunakan daftar pertanyaan dan alat perekam suara dalam proses wawancara langsung.

Keabsahan Data

Menurut Moleong dalam (Agus, M. 2022), keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat dipadukan dan memperbolehkan keputusan pihak luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya, kenetralan, dan keputusan-keputusannya. Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data yang ada terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan

untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun kelokasi penelitian hingga pada akhir penelitian pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Collection data
- 2) Reduksi data (Data Reduction)
- 3) Model data (Data Display)
- 4) Conclusion drawing/Verification

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Ada pun di tempat ini (Kelapa Dua) sebelumnya di kenal sebagai tolaki karena kebetulan pimpinaanya (Tomakaka) pada waktu itu bernama Tandibali seorang pemberani (laki □ laki. Konon katanya waktu Arung Panyiki memberontak kepada Raja Bono Tandibali dari Tolaki inilah yang membereskannya. Pada masa pemerintah Belanda, wilayah Tolaki dijadikan sebuah onder yang di kepalai oleh seorang yang bergelar PARENGNGE sekaligus dirubah namanya menjadi KELAPADUA (Belanda menanam dua pohon kelapa). Parengnge yang ke 3 bernama Tarrua, ia memerintah selama 7 tahun. Ia digantikan oleh putranya bernama Sampeani. Tarrua sendiri beralih tugas menjadi mentri jalan dan membuka jalan poros polewali mamasa (yang ada sekarang).

Sejak berdirinya Desa Kelapa Dua yakni tahun 1993 telah ada 6 (enam) kepala Desa yang memimpin Desa, mulai dari pak ABD RASYID, Sampai Pak MASDAR,SH sesuai regulasi terbaru di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dengan sebutan Kepala Desa. Berikut nama-nama Kepala Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar sebagai



Daftar Nama Kepala Desa Kelapa Dua

NO.	NAMA	TAHUN
1.	ABD RASYID	1993 - 2002
2.	SAMIMTA	2003 -2006
3.	USMAN	2008 -2013
4.	MASDAR	2014 - 2019
5.	MASDAR	2022 □ 2028

Keadaan geografis Desa Letak Wilayah

Secara cluster Badan Pusat Statistik Kab Polewali Mandar, Desa Kelapa Dua termasuk dalam Cluster Perkotaan, letak Desa Kelapa Dua sangat strategis, termasuk salah satu wilayah yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Anreapi Letak Desa Kelapa Dua yang berdekatan Dengan Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar tepatnya ± 6 Km arah timur Kabupaten Polewali Mandar

Desa Kelapa Dua secara administrasi terbagi menjadi 5 (lima) Dusun yakni: Dusun Tumonga, Dusun Kelapa Dua, Dusun Pamombong, Dusun Lekke dan Dusun Leppan, dengan batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kabupaten Mamasa, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kunyi, Sebelah Selatan Kelurahan Anreapi, Sebelah Barat Desa Pappandangan. Secara keseluruhan luas desa Kelapa Dua adalah $\pm 21,37$ km²

Peta Desa Kelapa Dua



b. Kondisi Sosial Budaya Desa

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya :

1. Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2020 jumlah Penduduk Desa Kelapa Dua, berjenis Kelamin Laki laki = 1121 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 1016 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Kelapa Dua.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1121	47,79%
2.	Perempuan	1016	52,21%
	Total	2137	100,00%

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

N o	Usia (Tahun)	Laki □ laki	Peremp uan	Jumlah	Prosentas e
1 1 1.	00 0 -11	19	11 14	33 33	4,13%
2 2 2.	00 1 □ 9	159	11 167	33 26 8	8,93%
2 2 3.	11 10 - 14	120	88 86	22 206	66 6,82%
4.	15 - 19	1 0 7	1 0 3	2 1 0	6, 72 %
5.	20 - 44	4 7 7	4 2 8	9 0 5	7. 20 %
6.	45 - 60	1 9 7	1 8 5	3 8 2	6, 87 %
	Ju ml ah	1.079	983	2062	100,00%



2. Kondisi Kesehatan Masyarakat, salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Polindes yang didukung oleh Bidan Desa dan Perawat Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas desa Kelapa Dua, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2022 - 2028, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrembang kecamatan. Dengan 6 (enam) Posyandu balita yang ada di desa Kelapa Dua untuk bisanya memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan balita yang ada di desa Kelapa Dua. Suatu keuntungan letak Desa Kelapa Dua yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Anreapi yang berada di wilayah Desa Kelapa Dua Sehingga penanganan pertama untuk Pelayanan kesehatan bisa terpenuhi.

3. Pendidikan, Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreaitifas.

Tabel 3. jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak /belum sekolah	560	26,90%
2.	B Belum tamat SD/ sederajat	251	66 6,05%
33 3.	Tamat SD / Sederajat	21 120	30 30,31%
Hi 4.	SLTP / Sederajat	12 120	1 12,34%
55 5.	SS SLTA / Sederajat	67	17 17,92%
66 6.	D Diploma I /II	10	O 0,77%
77 7.	A Akademi / Diploma III / S. Muda	10	00 0,00%
88 8.	D Diploma IV / STRATA I	20	00 0,00%
99 9.	Ss STRATA II	1	00 0,05%
11 10.	Ss STRATA III	0	00 0,00%
	JUMLAH	2082	100,00%

4. Mata Pencaharian, Dengan Kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Kelapa Dua, memungkinkan mata pencaharian yang ada di Desa Kelapa Dua sangat beragam, dan berdasarkan karakteristik dusun yang berbeda.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum / tidak bekerja	481	23,10%
2.	B Mengurus rumah tangga	634	66 23,29%
33 3.	Pelajar / Mahasiswa	44 438	13,31%
44 4.	PP Pensiunan	33 3	00 0,38%
55 5.	PpPengawai Negeri sipil (PNS)	55 5	00 2,07%
66 6.	K Kepolisian RI (POLRI)	44 4	00 0,24%



77	7.	PP Perdagangan	22 280	00	0,62%
88	8.	E Petani / Perkebunan	11 1121	66	6,20%
9	9.	liiii Industri	00	0	00 0,14%
11	10.	K Konstruksi	88	89	00 0,19%
	11.	K Karyawan Swasta	22	20	11 1,97%
11	12.	K Karyawan BUMN	3	3	0,62%
11	13.	K Karyawan Honorer	22	20	0,48%
11	14.	B Buruh Harian Lepas	3	3	0,05%
11	15.	B Buruh Tani /Perkebunan	00	0	66 6,96%
11	16.	P Pembantu Rumah Tangga	0		00 0,10%
11	17.	T Tukang Batu	10		0,19%
11	18.	T Tukang Kayu	10		0,19%
11	19.	T Tukang Las / Pandai Besi	8		0,05%
22	20.	Tt Tukang Jahit	55	5	00 0,05%
22	21.	M Mekanik	5		0,14%
22	22.	D Dosen	0		00 0,00%
22	24.	G Guru	24		1,30%
22	25.	B Bidan	1		00 0,05%
22	26.	P Perawat	1		0, 0,05%
22	27.	S Sopir	11	16	0,24%
22	28.	P Pedagang	28 280		1,10%
22	29.	Pp Perangkat Desa	11		0,05%
33	30.	WWiraswasta	11 138	11	16,81%
		J Jumlah	47 471		100,00%

5. Kesejahteraan Masyarakat, Dengan berkembangnya jumlah penduduk di desa Kelapa Dua, secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan

masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program □ program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.

6. Agama, Dalam perspektif agama, masyarakat di desa Kelapa Dua termasuk masyarakat yang homogeny, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat desa kelapa dua mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di desa Kelapa Dua sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di desa Kelapa Dua, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan agama

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	ISLAM	2054	98,85%
2.	KATHOLIK	3	0,1%
3.	KRISTEN	77	0,13%
4.	HINDU	3	0,1%
5.	BUDHA	0	0,00%
JUMLAH		2137	100,00%

7. Budaya, Budaya atau kultur yang ada di masyarakat desa Kelapa Dua masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Kelapa Dua adalah agama islam, Budaya yang



berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat desa Kelapa Dua masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di desa Kelapa Dua, banyak dipengaruhi oleh ritual agama islam dan perilaku orang tua terdahulu.

c. Kondisi Ekonomi Desa

Desa Kelapa Dua mempunyai Potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat Desa Kelapa Dua tidaklah sama, secara potensi ekonomi Desa Kelapa Dua terbagi menjadi 3 wilayah besar, tentunya karena terbagi menjadi 3 wilayah besar potensi ekonomi sangatlah berbeda, sebagian besar bergerak disektor pertanian, UMKMdll, untuk wilayah Dusun Tengah mayaritas bertumpu pada sektor pertanian meskipunada jugayang bergerak disektor lain seperti industri rumah tangga, untuk wilayah dusun timur yang secara mayoritas penduduknya berada pada sektor pemerintahan, dan bergerak di sektor swasta sehingga sangat diharapkan untuk wilayah dusun timur potensidari sektor perdagangan, pertokoan, dari ketiga wilayah ekonomi tersebut sangatlah diharapkan kesemuanya bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Kelapa Dua dengan naiknya taraf pendapatan penduduk desa Kelapa Dua.

d. Kondisi Infrastruktur Desa

Sejak adanya program Dana Desa pada tahun 2015, Desa Kelapa Dua bisa membangun desa secara berkesinambungan, secara garis besar semua kebutuhan masyarakat yang bersifat infrastruktur bisadikatakan terpenuhi, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan itupun dikarenakan bukan menjadi kewenangan Desa akan tetapi menjadi bagian kewenangan pemerintah Kabupaten.

e. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Secara adminisrasi Desa Kelapa Dua terbagi menjadi 5 (lima) Dusun yakni: Dusun Tumonga, Dusun Kelapa Dua, Dusun

Pamombang, Dusun Lekke dan Dusun Leppan, akan tetapi wilayah Desa Kelapa Dua yangcukup luas terjadi pemekaran Dusun sejak 2008, melalui kebijakan kepala Desayang awalnya terdiri 4 (empat) ditambah dengan Dusun

Dari semua pembagian wilayah pada Desa Kelapa Dua terdiri dari 13 RT dan 5 RW terebar di masing-masing dusun.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

SOTK desa Kelapa Dua terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris desa, Kepala Urusan dan Kapala Seksi dan Pelaksana Kewilayahan serta Staff Desa.

Daftar Nama Kepala Desa dan Perangkat Desa

NO	NAMA	JABATAN
1.	MASDAR. SH	KEPALA DESA
2.	DIRMANTAJRI	SEKRETARI SDESA
3.	AMIRUDDIN	KASI PEMERINTAHAN
4.	HERMAN SAID	KASI KESRA
5.	SATRIANI, A.Md.P	KASI PELAYANAN
6.	MAHENDRA	KAUR UMUM
7.	SABIAH	KAUR KEUANGAN
8.	MASKI	KAUR PERENCANAAN
9.	SUDIRMAN	KEPALA DUSUN 1
10.	HASANUDDIN	KEPALA DUSUN 2
11.	SULUTI	KEPALA DUSUN 3
12.	RASMAN	KEPALA DUSUN 4
13.	UMARSANJAY A	KEPALA DUSUN 5



Daftar Nama Anggota BPD

N O	NAMA	JABATAN
1.	MUH.HASRULLA H.S	KETUABPD
2.	SAHARUDDIN	SEKRETARIS
3.	HARLIA	ANGGOTA
4.	RAHMATRIADI	ANGGOTA
5.	DARNO	ANGGOTA

f. Visi dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi □ Misi Kepala Desa.

Visi □ Misi Kepala Desa Kelapa Dua disamping merupakan Visi-Misi Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Kelapa Dua, sebagai berikut:

“Terciptanya Desa Kelapadua Yang Makmur, Cerdas Dan Sejahtera.”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Pemerintahan Desa yang Tertib dan Bermartabat.
2. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Desa yang Memadai.
3. Mewujudkan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa.
4. Mewujudkan Pendidikan yang Unggul bagi Masyarakat Desa.

B. Peran Pengelola BUMDes Air Kemasan Mineral Terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi

a. Hasil Penelitian**Hasil responden I**

1. Nama : Masdar. S.H
2. Pekerjaan : Pejabat Kepala Desa Kelapa dua
3. Tempat/Waktu : Kantor Desa Kelapa dua

1. Apa yang melatar belakangi sehingga produk air kemasan mineral dijadikan salah satu badan usaha di desa kelapa dua ?

Jawab : karena sumber dayanya yang melimpah. Pada waktu tahun 2018 kemarin itu desa desa di tutun untuk punya bumdes (badan usaha milik desa) yang dimana di propitaskan sumber daya alam yan ada di desa, jadi kita memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa kita ini yaitu air kemasan mineral yang dimana di kelola bumdes saat ini

2. Bagaimana kondisi usaha air kemasan mineral yang bapak jalankan saat ini?

Jawab : iya saat ini kondsi air minum kemasan mineral berjalan dengan lancar dan penjualan masih berjalan denga lancar

3. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum menjalankan usaha air kemasan mineral ini?

Jawab : jadi di dalam menjalankan suatu usaha itu perlu persiapan yang matang sebelum kita memulainya. Kami dari pihak pemerintah desa hanya mendanai selebihnya kami serahkan ke pihak pengelola

4. apakah dari penjualan air minum kemasan mineral sepenuhnya diserahkan ke pemerinta desa sebagai PAD ?

Jawab : belum ada, karna kita berjalan di tahun 2023 akhir karena proses penyelesaiannya legalitas hukum yang kita miliki ini tahun 2023 akhir baru semua bisa kita laksanakan, produksi dan bumdes kita ini baru berpsoses.

5. bagaimna teknik pembuatan air minum kemasan mineral ?

Jawab : iya seperti biasa, cuman mesinnya yang berbeda klasifikasi mesin AMDK itu ada beberapa, ada yang 2 line, ada yang 4 line ,8 line dan kita hanya menggunakan 2 line

6. bagaimana cara memasarkan produk ?



Jawab : pertama itu, Langkangka awalnya di tingkat lokal artinya pemasaran di desa, kedua itu sosialisasi □ sosialisai di luar dan untuk promosinya tahun ini sementara di rilis dari teman kita konten kreator untuk bagaimana membuat media pemasaran di media sosial

7. Apa kendala yang sering di temui pada saat menjalankan usaha air minum kemasan mineral ?

Jawab : kendalanya adalah dari anggrananya karna betul -betul anngaranya yang di pake dari bumdes ini murni anngaran dasar dana desa sementara dana desa untuk desa kelapa dua ini terbatas karena masih ada kewajiban desa yang lain harus terpenuhi sehingga tidak semua di fokuskan di bumdes. Kendala prosesnya pembuatnnya, palingan mesin dan pekerja karena semua pemula, kerena operatornya belum memahami terkait dalam menngunakan mesin.

8. apa keunngulan dari produk air minum kemasan mineral ?

Jawab : terkait dengan kualitasnya, karena kita merasa lebih unggul dari air-air biasanya karena memang setelah di teliti memang lebih tinngi Phnya bahkan Phnya mencapai 8,5



Hasil Responden II

1. Nama : Erna Nuruddin. S.pd
2. Pekerjaan : Ketua Bumdes Desa Kelapa dua
3. Tempat : Kantor Bumdes

1. Apa yang melatar belakangi sehingga produk air kemasan mineral dijadikan salah satu badan usaha di desa kelapa dua ?

Jawab : Karena di desa kelapa dua, sumber air sangat melimpah dan bersih, supaya lebih bermanfaat maka dibuat usaha. Dengan usaha air minum kemasan bisa menambah pendapat desa dan membuka lapangan kerja bagi warga setempat

2. Bagaimana kondisi usaha air kemasan mineral yang bapak jalankan saat ini?

Jawab : saat ini usaha air kemasan mineral masih berjalan dengan lancar walaupun hasilnya belum besar. penjualan masih berjalan dengan lancar. Kami masih berupaya supaya kedepannya makin berkembang

3. Hal apa saja yang dipersiapkan sebelum menjalankan usaha air kemasan mineral ini?

Jawab : Persiapan sebelum menjalankan usaha air kemasan mineral yaitu, membuat surat izin usaha, sertifikasi SNI, badan BPOM'nya, pengecekan kelayakan air, membeli alat produk, membuat kemasan dan mencari tempat layak untuk produksi

4. apakah dari penjualan air minum kemasan mineral sepenuhnya diserahkan ke pemerintah desa sebagai PAD ?

Jawab : Tidak, sebagai untuk biaya operasional dan gaji karyawan dan selehbnya untuk modal perkembangan usahA. Jika sudah berkembang maka sebagian sisanya akan di setor ke desa sebagai pendapat asli desa

5. bagaimna teknik pembuatan air minum kemasan mineral ?

Jawab : Teknik nya dimulai dari pengambilan air dari sumber kemudian disaring dan di lesterilkan menggunakan alat khusus, setelah itu air dimasukkan kedalam gelas dan ditutup rapat sebelum dikemas untuk dijual2 line, ada yang 4 line ,8 line dan kita hanya menggunakan 2 line

6. bagaimana cara memasarkan produk ?

Jawab : Kami memasarkan secara langsung ke warung warung, masyarakat sekitar dan kerjasama dengan toko toko serta kadang promosi di acara desa

7. Apa kendala yang sering di temui pada saat menjalankan usaha air minum kemasan mineral ?



Jawab : Kendala nya, biaya produksi yang masih tinggi, persaingan dengan merek besar, alat yang kadang rusak serta pemasaran yang masih terbatas

8. apa keunggulan dari produk air minum kemasan mineral ?

Jawab : Keunggulan nya, airnya bersih, segar dan berasal dari sumber air pengunungan desa kami dan hartanya lebih terjangkau di banding merek lain



1. Analisis Peran Pengelola BUMDes Air Kemasan Mineral Terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi

BUMDes air minum kemasan mineral di Desa Kelapa Dua saat ini berada pada fase krusial, di mana potensinya mulai tampak namun kontribusi finansialnya terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) masih dalam tahap pengembangan. Wawancara menunjukkan bahwa meskipun operasional telah dimulai, setoran langsung ke PAD belum terjadi secara signifikan. Sebagian besar pendapatan saat ini masih dialokasikan untuk membiayai operasional harian, gaji karyawan, dan modal yang diperlukan untuk pengembangan usaha lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan karakteristik usaha rintisan yang membutuhkan waktu untuk mencapai titik impas dan menghasilkan surplus. Namun, yang patut dicatat adalah visi jangka panjang BUMDes ini sebagai investasi strategis

untuk menciptakan aliran pendapatan baru yang stabil bagi desa di masa depan. Lebih dari sekadar keuntungan finansial, BUMDes ini juga telah memberikan manfaat tidak langsung yang substansial, terutama dalam pemanfaatan optimal sumber daya alam desa yang selama ini mungkin belum termanfaatkan sepenuhnya, serta potensi penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, yang merupakan tujuan mulia dari pembentukan BUMDes itu sendiri.

a) Faktor Pendukung Utama Pengelolaan BUMDes

Keberhasilan awal dan kelangsungan BUMDes ini ditopang oleh beberapa faktor fundamental yang kuat:

a) **Kekayaan Sumber Daya Alam yang Unggul:** Desa Kelapa Dua diberkahi dengan sumber air yang melimpah, bersih, dan berkualitas tinggi. Ini bukan sekadar air biasa; hasil penelitian menunjukkan pH air mencapai 8,5, sebuah karakteristik yang menempatkannya di atas rata-rata air minum kemasan pada umumnya. Kualitas premium ini menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan, memungkinkan BUMDes untuk menawarkan produk yang tidak hanya segar tetapi juga memiliki nilai kesehatan tambahan, sekaligus berpotensi dijual dengan harga yang kompetitif atau bahkan lebih terjangkau dibandingkan merek-merek besar yang telah mapan.

b) **Dukungan Penuh dari Pemerintah Desa:** Pembentukan BUMDes ini tidak lepas dari dorongan dan mandat pemerintah desa sejak tahun 2018 untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal. Dukungan ini diwujudkan melalui pendanaan awal yang krusial untuk memulai operasional. Lebih lanjut, pemerintah desa telah



menunjukkan kepercayaan dengan menyerahkan pengelolaan BUMDes kepada pihak-pihak yang dinilai kompeten, memungkinkan fokus yang lebih besar pada aspek bisnis.

- c) **Kepatuhan Terhadap Standar dan Legalitas:** BUMDes ini menunjukkan komitmen serius terhadap kualitas dan kepatuhan hukum. Proses panjang untuk memperoleh izin usaha, sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia), dan izin BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), serta pengecekan berkala terhadap kelayakan air, adalah bukti keseriusan ini. Hal ini sangat vital untuk membangun kepercayaan konsumen, memastikan produk aman dikonsumsi, dan membuka jalan bagi ekspansi pasar yang lebih luas di masa depan.
- d) **Stabilitas Operasional Awal:** Meskipun baru berjalan penuh, kondisi operasional BUMDes ini dilaporkan "berjalan dengan lancar" dengan penjualan yang "masih berjalan lancar." Ini menandakan bahwa proses produksi dan distribusi awal telah terkelola dengan cukup baik, memberikan fondasi yang stabil untuk pertumbuhan. Keberhasilan menjaga kelancaran operasional di fase awal ini penting untuk meminimalkan risiko dan membangun momentum.
- e) **Strategi Pemasaran Bertahap dan Adaptif:** BUMDes mengadopsi pendekatan pemasaran yang cerdas dengan memulai dari tingkat lokal—memasok warung-warung dan menjangkau masyarakat sekitar. Pendekatan ini membangun basis konsumen yang solid di area terdekat. Selain itu, mereka telah menunjukkan adaptabilitas dengan merambah media sosial melalui bantuan konten kreator, sebuah langkah maju untuk memperluas jangkauan promosi di era digital.

b) Faktor Penghambat Pengelolaan BUMDes

Meskipun memiliki potensi besar, BUMDes air minum kemasan mineral ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi penuhnya:

- a) **Keterbatasan Anggaran Dana Desa:** Ini adalah kendala paling signifikan. Anggaran operasional dan pengembangan BUMDes murni berasal dari dana desa, yang sifatnya terbatas karena harus dialokasikan untuk berbagai kewajiban dan program pembangunan desa lainnya. Keterbatasan dana ini secara langsung membatasi kapasitas produksi, inovasi pemasaran, dan kemampuan untuk berinvestasi pada peralatan yang lebih modern atau memperluas jangkauan.
- b) **Proses Legalitas yang Memakan Waktu:** Meskipun penting, proses pengurusan legalitas hukum yang memakan waktu hingga akhir tahun 2023 secara tidak langsung menunda operasional penuh BUMDes dan, yang paling penting, menunda kontribusi nyata terhadap PAD. Ini menunjukkan adanya hambatan birokrasi atau administratif yang harus dilalui oleh usaha-usaha baru.
- c) **Keterbatasan Peralatan dan Keterampilan SDM:** Saat ini, BUMDes hanya menggunakan mesin dengan kapasitas 2 line, yang mungkin membatasi volume produksi. Selain itu, keberadaan operator yang masih pemula dalam mengoperasikan mesin bisa mempengaruhi efisiensi dan kualitas produksi. Investasi dalam pelatihan karyawan dan peningkatan kapasitas mesin akan sangat krusial untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi potensi *human error*.
- d) **Biaya Produksi Awal yang Tinggi dan Persaingan Pasar yang Ketat:**



Pada fase awal, biaya produksi per unit cenderung "masih tinggi" karena belum mencapai skala ekonomi. Kondisi ini diperparah oleh persaingan ketat dengan merek-merek air minum kemasan besar yang sudah mapan di pasaran, memiliki jalur distribusi luas, dan kapasitas produksi yang jauh lebih besar. BUMDes perlu menemukan strategi untuk menekan biaya sambil tetap mempertahankan kualitas.

- e) **Jangkauan Pemasaran yang Terbatas:** Meskipun ada upaya digital, pemasaran utama saat ini masih terfokus pada lingkup lokal. Keterbatasan ini membatasi pangsa pasar potensial dan volume penjualan. Untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan, BUMDes perlu memperluas strategi pemasaran ke wilayah yang lebih luas dan mungkin menjalin kemitraan dengan distributor yang lebih besar.

c) **Latar Belakang Pembentukan BUMDes**

Pembentukan BUMDes air minum kemasan mineral di Desa Kelapa Dua merupakan perpaduan antara pemanfaatan peluang lokal dan respons terhadap kebijakan pemerintah:

1. **Optimalisasi Sumber Daya Alam Lokal:** Desa Kelapa Dua memiliki sumber air yang melimpah dan bersih. Ini adalah aset alami yang sangat berharga. Inisiatif untuk membentuk BUMDes didasari oleh keinginan untuk mengubah aset alam ini menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat desa, daripada hanya membiarkannya tidak termanfaatkan secara optimal.
2. **Respons Terhadap Mandat Kebijakan:** Pada tahun 2018, terdapat dorongan kuat dari pemerintah (baik tingkat lokal maupun nasional) bagi setiap desa untuk membentuk

BUMDes. Mandat ini secara khusus menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, potensi air yang melimpah di Desa Kelapa Dua secara alami dipilih sebagai fokus utama BUMDes, sejalan dengan arahan kebijakan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengelola BUMDes Air Minum Kemasan Mineral terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Kelapa Dua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya otonomi desa sesuai UU No. 6 Tahun 2014, yang mendorong desa untuk mengelola potensi lokalnya melalui BUMDes demi kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Desa Kelapa Dua memiliki sumber air alami berkualitas tinggi (pH 8,5), menjadikannya aset strategis untuk usaha air minum kemasan yang pasarnya terus berkembang di Indonesia. Pembentukan unit usaha BUMDes ini adalah langkah konkret desa dalam memanfaatkan potensi tersebut. Keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada kualitas, profesionalisme, dan peran multidimensional para pengelolanya, meliputi perencanaan, operasional, pemasaran, keuangan, pengembangan SDM, dan inovasi. Meskipun memiliki potensi besar, BUMDes sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan kapasitas pengelola, tata kelola, inovasi, permodalan, dan adaptasi teknologi, yang berpotensi menghambat kontribusi optimal terhadap PAD.

Secara metodologi, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Subjek penelitian adalah pengelola BUMDes Air Kemasan Mineral Desa Kelapa Dua, dengan



objek penelitian adalah peran mereka terhadap peningkatan PAD. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (dengan Pejabat Kepala Desa dan Ketua BUMDes), serta dokumentasi. Keabsahan data akan dijamin melalui teknik triangulasi sumber, dan analisis data akan mengikuti tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian (display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal, BUMDes AMDK Desa Kelapa Dua baru beroperasi penuh sejak akhir 2023 karena proses legalitas. Kontribusi langsung ke PAD masih belum signifikan karena pendapatan dialokasikan untuk operasional, gaji, dan modal pengembangan. Namun, BUMDes ini telah memberikan manfaat tidak langsung berupa pemanfaatan sumber daya alam dan penciptaan lapangan kerja.

Faktor pendukung utama meliputi:

1. Kualitas sumber daya air yang unggul (pH 8,5).
2. Dukungan penuh dari Pemerintah Desa (mandat dan pendanaan awal).
3. Kepatuhan terhadap standar dan legalitas (izin, SNI, BPOM).
4. Stabilitas operasional awal yang lancar.
5. Strategi pemasaran bertahap (lokal dan digital).

Sedangkan faktor penghambat utama meliputi:

1. Keterbatasan anggaran dana desa yang juga harus memenuhi kewajiban lain.
2. Proses legalitas yang memakan waktu.
3. Keterbatasan peralatan (mesin 2 line) dan keterampilan SDM yang masih pemula.
4. Biaya produksi awal yang tinggi dan persaingan ketat dengan merek besar.
5. Jangkauan pemasaran yang masih terbatas pada lingkup lokal.

Pembentukan BUMDes ini didorong oleh optimalisasi sumber daya air lokal dan respons terhadap mandat kebijakan pemerintah untuk memanfaatkan potensi desa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan masukan praktis bagi

desa untuk mengoptimalkan pengelolaan BUMDes demi peningkatan PAD dan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Penelitian ini masih belum sempurna, karena ada beberapa hal yang belum dibahas secara mendalam. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini agar hasilnya bisa lebih lengkap. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan topik ini. Selain itu, semoga penelitian ini bisa membantu mahasiswa atau pembaca lain yang ingin mempelajari hal serupa. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran untuk perbaikan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AGUS, M. (2022). *Peran Pengelola Bumdes Air Kemasan Mineral Terhadap Pendapatan Asli Desa (Pad) Di Desa Polewali Kec. Sinjai Selatan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- [2] BUMDes, B. P. P. dan P. (2007). Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW (p. 18).
- [3] Dharma, I. P. S. G., Suryawan, I. G. B., & Putra, I. M. A. M. (2023). Peranan BUMDES Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Desa Baha Kabupaten Badung. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 51-54.
- [4] Firdaus. (2021). pedoman penulisan skripsi. 59.
- [5] Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-9.
- [6] Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data



-
- dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- [7] Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., ... & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital pada BUMDES Blulukan Gemilang. *Kumawula: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 8-14.
- [8] Nurjani, M. (2020). *Peranan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada BUMDes Yang Terdapat Di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- [9] Rahmawati, L. (2018). *Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan pembiayaan produk Griya iB Hasanah pada Bank BNI Syariah kantor cabang teluk betung lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [10] RIDWAN, R. (2022). *Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Program Gerakan Kembali Bersekolah Di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- [11] ARINDA ARNINGSIH. (2023). *Pengelolaan badan usaha milik desa tunas mandiri dalam meningkatkan pendapatn asli desa* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Kendari)
- [12] DINDA FEBRIANTI. (2021). *Pengaruh saluran distribusi terhadap volume penjualan produk air minum kemasan (AMDK) pada CV. AQUAKU jaya bersama dompu nusa tenggara barat* (Doctoral Dissertation , Universitas Muhammadiyah Matram)
- [13] Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan*. 203.
-